
Evaluasi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara**Yulia Tresia Solosa^{1*}, Jeane Mongie¹, Sonny D. Untu², Ferdy A. Karauwan²**¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon*Penulis Korespondensi; yuliasolosa@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2019; Disetujui : 19 Juli 2019

ABSTRAK

Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu pelayanan kesehatan. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas mempunyai peranan penting dalam bidang pengembangan pembagunan kesehatan masyarakat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Obat di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara berdasarkan Permenkes RI No 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh bagaimana evaluasi penerapan pelayanan kefarmasian tentang pengelolaan Obat di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara. Hasil wawancara di kelompokkan dalam kategori yang sama yaitu berdasarkan Permenkes No 74 tahun 2016 tentang pengelolan obat. Hasil penelitian: hasil penelitian menunjukan bahwa dalam prose perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan pengendalian dan administasi sudah sesuai dengan Permenkes No. 74 tahun 2016.

Kata Kunci. *Evaluasi, Manajemen Obat, Puskesmas, Sorong Utara***ABSTRACT**

Managing drugs and consumable medical materials is a very important stage in a health service. Pharmacy Service at the Puskesmas have an important role in the field of development of community health. This research is based on the regulation of the minister of thealth of the Republic of Indonesia Number 74 Of 2016 concerning Pharmaceutical service standarts. This research is descriptive qualitative wich aim to obtain comprehensive information on how to avaluate the aplication of pharmacy service in Puskesmas Malanu, Sorong Northern District. The resulth interveuw are grouped in the same category that is base om Minister Of health regulation number 74 of 2016 concerning drucs management. The resulth of this study indicate that in process of planing demand, acceptance, distribution, destruction, control and admistrative withdrawal in accordance with the regulation of the minister of health number 74 of 2016.

Keywords: *Evaluation, Drugs management, Puskesmas, North Sorong***PENDAHULUAN**

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas mempunyai peranan penting dalam bidang pengembangan pembagunan kesehatan masyarakat. Pelayan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab

kepada pasien berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk menigggkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI No 74. 2016). Sediaan farmasi adalah Obat, bahan Obat, Obat tradisional dan

kosmetik (PP No 51. 2009). Obat menjadi faktor utama dalam pelayanan yang diolah oleh tenaga kefarmasian. Terselenggaranya upaya kesehatan baik di fasilitasi dengan pengelolaan Obat dalam pencapaiannya.

Menurut Permenkes RI No 74. 2016 Pengelolaan Obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, pengarsipan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Obat yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi dan kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan Pengelolaan Obat yang baik oleh tenaga kefarmasian dalam ruang lingkup Puskesmas meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara pada bulan Juli tahun 2018. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh bagaimana evaluasi penerapan pelayanan kefarmasian tentang pengelolaan Obat di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara. Pemilihan informasi dilakukan dengan pertimbangan kebutuhan penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Puskesmas, Apoteker dan Serjuna Keperawatan dan DIII Kebidanan di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara. Pengelolaan Obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara Provinsi Papua Barat pada bulan Juli Tahun 2018

tentang pengelolaan obat di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara

Medis Habis Pakai

Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi.

Pelayanan kefarmasian tentang pengelolaan obat bulan Mei tahun 2018 dari kegiatan perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi, pemantauan dan evaluasi obat melakukan kegiatan berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2016

Perencanaan

Perencanaan dilakukan di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara. Dilakukan berdasarkan Permenkes RI No. 74 tahun 2016 oleh Apoteker menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat dengan persetujuan Kepala Puskesmas melibatkan tenaga kesehatan lain seperti dokter, dokter gigi, bidan, perawat, pengelola program yang berkaitan dengan Obat, metode dan pola perencanaan berdasarkan pola penyakit, pola konsumsi Obat periode sebelumnya, data mutasi Obat dan rencana pengembangan, mengacu pada daftar Obat Ensensil Nasional dan Formularium Nasional.

Permintaan

Permintaan dilakukan oleh Apoteker kemudian diajukan kepada Dinas Kesehatan Kota Sorong sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat.

Penerimaan

Penerimaan Obat dilakukan oleh Apoteker, diserahkan oleh Instalasi Farmasi Kota Sorong dicek jumlah kemasan/peti, jenis dan jumlah Obat, bentuk sediaan Obat sesuai dengan isi dokumen LPLPO ditandatangani oleh Apoteker diketahui oleh Kepala Puskesmas

Penyimpanaan

Metode penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang dilakukan di Puskesmas Malanu yaitu secara alfabetis, bentuk sediaan, dan menggunakan metode kelas terapi. Metode kombinasi digunakan dalam penyimpanan Obat di Puskesmas tersebut dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengambilan Obat serta mengurangi resiko kesalahan dalam pengambilan dan pemberian Obat.

Metode FIFO dan FEFO juga digunakan di Puskesmas Malanu untuk mengurangi dan mengatasi kadaluwarsa pada Obat yang ada dalam ruang Obat di puskesmas tersebut. Bentuk sediaan dibedakan menjadi beberapa sediaan, diantaranya yaitu Obat dalam bentuk injeksi, supositoria maupun tablet. Obat-Obat dengan sediaan khusus disimpan dalam almari pendingin atau kulkas untuk menjaga kestabilan Obat serta mengurangi kontaminasi yang terjadi.

Pendistribusian

Pendistribusian di Puskesmas Malanu dilakukan oleh tenaga Bantu Apoteker didistribusikan di sub unit (Apotek), di Puskesmas Pembantu (kelurahan Sawagumu, Matalamagi, Malasilem) Puskesmas Keliling, dan Posyandu (Bayi, Balita, Lansia).

Pemusnahan

Pemusnahan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai pada Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Sorong. Obat yang telah mendekati waktu kadaluwarsa akan ditukar dengan puskesmas yang sering meresepkan Obat-Obat tersebut. Akan tetapi, jika tidak ada

puskesmas untuk menukarkan Obat yang hampir mendekati waktu atau batas kadaluwarsa, maka Obat tersebut dikembalikan ke Dinas Kesehatan Kota Sorong, sehingga puskesmas tidak melakukan pemusnahan Obat secara mandiri

Pengendalian

Pengendalian Obat pada Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara dilakukan oleh Apoteker meliputi persediaan Obat pengendalian Obat, Obat Hilang, Rusak dan Kadaluarsa Metode Pengendalian Obat yang dilakukan di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara telah sesuai dengan Permenkes RI No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

Administrasi

Administrasi merupakan kegiatan penting sebagai bukti kegiatan sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian, sumber data untuk pembuatan laporan Di Puskesmas Malanu administrasi dilakukan setiap hari, bulanan (LPLPO), tri semester, semester, tahunan. Laporan disampaikan ke Dinas Kesehatan Kota Sorong.

Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi pengelolaan Obat di Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara dilakukan secara periodik.

KESIMPULAN

Puskesmas Malanu Distrik Sorong Utara Kota Sorong dalam sistem pengelolaan Obat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah RI. No 51. 2009. Pekerjaan Kefarmasian. Pemerintah RI. Jakarta. Pasal 17.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia No 74. Tahun 2016. Tentang
Standar Pelayanan Kefarmasian di
Puskesmas